

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menurut seseorang untuk memahami, bekerjasama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Anak-anak dengan kecerdasan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman. Ditempat bermain, mereka dikenal sebagai anak-anak cinta damai. Misalnya didalam suatu pesta ulang tahun akan terasa tidak lengkap tanpa kehadiran mereka. Anak-anak ini tidak selalu menjadi pusat perhatian. Mereka pengamat yang baik, berdiri tenang dan menepi, sementara tak satu hal pun luput dari perhatian mereka. (Sehmidt, 2001 : 36:37).

(Martuti. 2009 : 148) Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan interaksi seseorang dengan orang lain. Agar kecerdasan interpersonal berkembang anak perlu dilatih meningkatkan intensitas pergaulannya bersama orang lain, dengan keluarga, dengan teman-teman sebayanya, dengan tetangga, maupun dengan lingkungan sosial lainnya. Dengan berinteraksi anak-anak belajar memberikan umpan balik positif kepada orang lain.

Kecerdasan interpersonal sangatlah dibutuhkan setiap individu atau manusia didalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain, karena manusia tidak akan merasakan hubungan social, hanya apakah manusia itu cerdas atau tidak didalam

bersosialisasi. Pola perilaku social atau perilaku tidak social dibina masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan. Pengalaman social awal sangatlah menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi dan untuk menjadi orang yang mempunyai sifat social. Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan mungkin menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman social dan terhadap orang pada umumnya. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang terlalu banyak juga mendorong anak menjadi tidak social dan antisosial.

Permasalahan yang ditemui peneliti selaku guru kelompok B TK Pertiwi Ngrudul I Kebonarum Klaten pada Kecerdasan Interpersonal Anak adalah sebagian anak-anak dikelas B belum mampu mengetahui dan belum bisa menggunakan beragam cara saat berinteraksi, sehingga mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain. 9 dari 19 anak di kelas B belum bisa menyesuaikan diri dimanapun mereka berada. Karena anak ini tingkat kecerdasan interpersonal masih rendah sehingga cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan suka menyinggung perasaan orang lain atau temannya disekolah.

Melalui pengamatan peneliti dan kepala sekolah pada kegiatan pratindakan, ditemukan permasalahan yang ada guru hanya bercerita tanpa alat dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal. Dengan guru bercerita anak hanya mendengarkan saja tidak mau melakukan yang diperintahkan guru

supaya mau bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, anak-anak sama sekali tidak mau bersosialisasi dengan teman lain.

Agar anak mau memperhatikan dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan, bisa mengekspresikan kasih sayang dalam kecerdasan interpersonal, maka guru menggunakan cara melalui bermain peran. Dengan bermain peran anak mulai tertarik pada kisah dan nasib orang lain melalui tokoh. Anak suka membantu penyayang dan perhatian, tapi juga berkelakuan buruk dan suka mengatur.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak peneliti melakukan penelitian melalui bermain peran, dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah bermain. Dalam konteks ini peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting. Guru sebagai pengarah, pembimbing juga fasilitator yang membantu anak dalam kegiatan bermain anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik antara teman satu dengan teman yang lainnya dalam bimbingan seorang guru. Jika interaksi berjalan baik berarti seorang guru sukses dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sehingga anak siap bersosialisasi dengan beragam jenis lingkungan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Anak melalui Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan kecerdasan interpersonal anak TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan bermain peran makro.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wacana manfaat bermain peran dalam peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak.
- b. Dijadikan sebagai dasar selanjutnya khususnya dengan upaya peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Meningkatkan profesionalitas kerja guru dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memilih dan menerapkan permainan yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi anak.

b. Anak

Siswa dapat pengalaman baru cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran.

c. TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten

Dengan penelitian ini diharapkan TK Pertiwi Ngrundul I Kebonarum Klaten dapat lebih meningkatkan bermain peran dalam pengembangan kecerdasan interpersonal dan diterapkan pada pengembangan kecerdasan yang lain.